

**GAMBARAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN  
SAMPAH PADA BANK SAMPAH UKM MANDIRI DI RW 002 KELURAHAN  
TAMAMAUNG KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**

**Andi Ismawati**

Program Studi Kesehatan Lingkungan  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
andiismawati1920@gmail.com

**ABSTRAK**

Bank Sampah merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanggulangi sampah dan juga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, mobilisasi (bentuk kegiatan dan keuntungan Bank sampah) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah. Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan pendekatan deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 377 KK dengan responden sebanyak 194 KK yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan baik (90,8%), tingkatan sikap (75,3%), tingkatan tindakan masyarakat yang merupakan nasabah Bank Sampah dikategorikan baik (100%) dan yang bukan merupakan nasabah Bank Sampah juga dikategorikan baik. Dengan tingkat mobilisasi masyarakat (bentuk kegiatan dan Manfaat Bank Sampah) pada tingkatan baik (50%) dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah dikategorikan kurang (51,5%). Diharapkan seluruh pihak baik dari petugas Kelurahan Tamamaung, pengurus dan pengelola Bank Sampah UKM Mandiri untuk dapat memberikan penyuluhan, sosialisasi mengenai pengelolaan bank sampah agar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah dapat meningkat.

**Kata Kunci** : Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Masyarakat

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini upaya peningkatan kualitas lingkungan pemukiman telah dilaksanakan oleh sebagian besar Pemerintah Daerah dan Kota di Indonesia melalui pencaangan berbagai program yang relevan seperti Bank Sampah. Peningkatan kualitas

lingkungan terdiri dari berbagai aspek, Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah aspek pengelolaan sampah di lingkungan pemukiman. Menurut Darwin, 2006 dalam Wibowo, 2010 persampahan telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan

pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan Pemerintah Daerah atau Kota dan masyarakat. Kemauan ini dapat dimulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan pengelolaan kota.

Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan memengaruhi kualitas hidup masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (Widiati dan Alkadri et al eds, 1999 dalam Wibowo, 2010).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku

pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Nurdin, 2004 dalam Wibowo, 2010).

Pengelolaan sampah perkotaan yang tidak melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah, akan memperberat peran Pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan perkotaan. Sampah domestik yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak kepada kesehatan manusia, kondisi ekonomi dan tingginya biaya pengelolaan atau perbaikan lingkungan dan infrastruktur atau menimbulkan biaya eksternalitas (Suparmoko, 2000 dalam Wibowo, 2010).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif. dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah

untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah (Wibowo, 2010).

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program kebersihan lingkungan perlu ditumbuhkan dan digerakkan karena suatu lingkungan pemukiman yang bersih tidak akan berhasil apabila masyarakat tidak berpartisipasi dalam mencapai tujuannya. Bank Sampah merupakan lembaga pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), replace (mengganti) sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat (participation) dalam pelaksanaannya.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Sampah yang ditabung pada Bank Sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomi. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai

ekonomi, sedangkan pengelola Bank Sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Kartini, 2009).

Partisipasi dari masyarakat akan membantu keberhasilan program menabung sampah yang diterapkan oleh bank sampah yang akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat itu sendiri dan lingkungan sekitar (Kartika, 2009).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Bank Sampah UKM Mandiri yang terletak di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar pada tanggal 18 sampai dengan 27 Juni 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dalam skala rumah tangga di RW 002 kelurahan Tammamaung kecamatan Panakkukang yang berjumlah 377 KK. Dengan jumlah sampel 194 KK menggunakan teknik Purposive sampling.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Kuesioner

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengetahuan, sikap, mobilisasi (bentuk kegiatan dan keuntungan Bank Sampah) dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah. Sedangkan observasi

dilakukan untuk melihat tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**  
**Di RW 002 Kelurahan Tamamaung**

Karakteristik	n	%
<b>1. Jenis Kelamin</b>		
• Laki-laki	94	48,5
• Perempuan	100	51,5
<b>2. Umur</b>		
• 10-20	14	7,2
• 21-30	49	25,3
• 31-40	69	35,6
• 41-50	54	27,8
• >50	8	4,1
<b>3. Status</b>		
• Menikah	173	89,2
• Belum Menikah	21	10,8
<b>4. Pendidikan</b>		
• SD	12	6,2
• SMP	5	2,6
• SMA	154	79,4
• Akademik (DI/DII/DIII/DIV)	1	0,5
• Sarjana (S1,S2)	22	11,3
<b>5. Pekerjaan</b>		
• Ibu Rumah Tangga	72	37,1
• Pegawai Swasta	53	23,7
• Wirausaha	34	17,5
• Pegawai Negeri Sipil	19	8,8
• Tidak Bekerja	16	8,2

Sumber : Data Primer, 2013

Wilayah penelitian mencakup 9 RT yang ada di RW 002 Kelurahan

Tamamaung Kecamatan Panakkukang. Responden pada penelitian ini berjumlah 194 orang. Berdasarkan jenis kelamin responden didominasi oleh wanita sebanyak 100 orang (51,5%) dan 94 orang laki-laki (48,5%). Sebagian besar responden berumur 31-40 tahun (35,6%) dan

telah menikah (89,2%). Responden yang telah diwawancarai sebagian besar berpendidikan SMA (79,4%), dimana sebagian besar pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (37,1%).

## 2. Variabel Penelitian

**Tabel 2**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Nasabah (n)	%	Bukan Nasabah (n)	%	Total	%
<b>1. Pengetahuan</b>						
• Baik	75	38,6	101	52,2	176	90,8
• Cukup	0	0	18	9,2	18	9,2
<b>2. Sikap</b>						
• Baik	75	38,6	71	36,7	146	75,3
• Cukup	0	0	48	24,7	48	24,7
<b>3. Tindakan</b>						
• Baik	75	38,6	79	40,7	154	79,3
• Cukup	0	0	40	20,7	40	20,7
<b>4. Mobilisasi</b>						
• Baik	75	38,6	24	12,5	97	51,1
• Kurang	0	0	95	48,9	95	48,9
<b>5. Partisipasi</b>						
• Baik	75	38,6	0	0	75	38,6
• Cukup	0	0	19	9,9	19	9,8
• Kurang	0	0	100	51,5	100	51,5

*Sumber : Data Primer, 2013*

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah

Menurut Notoadmojo (2007) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang

melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh dari indera mata dan telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) dan pengetahuan

dapat diukur dengan melakukan wawancara. Sehingga untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah responden yang telah dipilih sesuai dengan penarikan sampel menggunakan instrumen penelitian yang berisi 10 pertanyaan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh nasabah Bank Sampah yang berjumlah 75 orang berpengetahuan baik. Sedangkan dari 119 responden yang bukan merupakan nasabah Bank Sampah terdapat 101 responden yang berpengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas Bank Sampah, selain itu informasi juga diperoleh dari tetangga, keluarga dan teman.

Menurut Notoadmojo (2003) dalam Wawan dan Dewi (2010). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, dan umur. Menurutnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di

RW 002 Kelurahan Tamamaung Kec. Panakkukang 79,4% berpendidikan SMA sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada umumnya mudah menerima informasi dari informan.

Sedangkan menurut Wahid dkk (2007) dalam Furnanda (2012) bahwa kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat RW 002 Kelurahan Tamamaung berpengetahuan baik dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah disebabkan oleh tingkat pendidikan dan mudahnya memperoleh informasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furnanda (2012) tentang partisipasi Ibu rumah tangga dalam mewujudkan program Medan Green and Clean (MDGC) melalui pengelolaan bank sampah di Kelurahan Tanjung Gusta Kota Medan. Hasil penelitian Furnanda menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga dalam kategori sedang. Sehingga perlu

memberikan penyuluhan, sosialisasi mengenai pengelolaan bank sampah agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dalam pengelolaan Bank Sampah sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aryenti (2011) tentang tentang peningkatan peranserta masyarakat melalui gerakan menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. Hasil penelitian Aryenti menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masuk dalam kategori baik. Masyarakat mendapat banyak informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dari sosialisai-sosialisasi yang diadakan pengelola Bank Sampah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi dan tingkat pendidikan sebagai faktor memudahkan mendapat informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat RW 002

Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

## **2. Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah**

Allport (1954) dalam Furnanda (2012) bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide seseorang yang berkenan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap, dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian terhadap objek. Komponen afektif dari sikap meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Adanya komponen afeksi dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Jika orang mengenali dan memiliki pengetahuan yang luas tentang objek sikap, disertai perasaan yang positif mengenai kognisinya, maka ia akan cenderung mendekati (approach) objek sikap tersebut. Sebaliknya, bila orang memiliki anggapan, pengetahuan, dan keyakinan negatif yang disertai dengan perasaan tidak senang terhadap objek sikap, maka ia

cenderung menjauhinya (Furnanda, 2012).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 194 responden dapat diketahui bahwa terdapat 75 responden (38,6%) yang merupakan nasabah Bank Sampah seluruhnya bersikap baik. Sedangkan dari 119 responden yang bukan merupakan nasabah Bank Sampah hanya 71 responden (36,7%) dengan kategori sikap baik dan 48 responden (24,7%) hanya bersikap cukup. Secara umum kemampuan masyarakat dalam menyikapi pengelolaan sampah pada Bank Sampah di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang dikategorikan baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang sudah sangat baik sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) menurutnya, dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan dapat berpengaruh dalam menentukan sikap seseorang.

Dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa tidak semua yang berpengetahuan baik bersikap baik pula. Sehingga

dapat dikatakan bahwa sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi terdapat faktor lain yang memengaruhinya. Menurut Wawan dan Dewi (2010) sikap seseorang dapat berubah karena beberapa faktor yaitu, sumber dari pesan, isi pesan, dan penerima pesan. Pesan atau informasi yang didapatkan masyarakat dari tetangga, teman, ataupun keluarga akan berbeda dengan informasi yang didapatkan langsung dari petugas Bank Sampah. Pesan atau informasi yang dikirim ketangan orang pertama kemungkinan dapat berbeda jika informasi sampai ke penerima kedua hal ini akan berpengaruh terhadap sikap seseorang pada satu obyek.

Selain itu, menurut Oskamp (1991) dalam Wawan dan Dewi (2010) sikap juga dipengaruhi oleh proses evaluatif yang dilakukan oleh individu. Faktor-faktor yang memengaruhi proses evaluatif yaitu faktor genetik seperti usia, pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada pengalaman yang tidak langsung. Selain itu media massa juga sangat berpengaruh

dalam memengaruhi seseorang dalam menyikapi suatu objek.

Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memang tidak memiliki wadah pemilahan sampah untuk memisahkan sampahnya sehingga cenderung bersikap negatif terhadap Bank Sampah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furnanda (2012) tentang partisipasi Ibu rumah tangga dalam mewujudkan program Medan Green and Clean (MDGC) melalui pengelolaan bank sampah di Kelurahan Tanjung Gusta Kota Medan. Hasil penelitian Furnanda menunjukkan bahwa tingkatan sikap Ibu rumah tangga dalam kategori baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aryenti (2011) tentang tentang peningkatan peranserta masyarakat melalui gerakan menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiacondong Bandung. Hasil penelitian Aryenti menunjukkan bahwa secara umum sikap masyarakat mengenai

pengelolaan sampah masuk dalam kategori baik. Hadirnya Bank Sampah membuat masyarakat merubah pola pandang dan pola pikir dalam memperlakukan sampah.

### **3. Tindakan Terhadap Pengelolaan Sampah**

#### **a. Tindakan nasabah Bank Sampah Terhadap Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah**

Menurut Notoatmodjo (2003) Aplikasi atau tindakan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tindakan adalah bentuk realisasi terhadap suatu objek.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 194 responden dapat diketahui bahwa terdapat 75 responden (38,6%) yang merupakan nasabah Bank Sampah seluruhnya bertindakan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang didapatkan saat mengikuti sosialisasi sehingga wawasan dan pengalamannya lebih luas maka

akan lebih cenderung untuk bertindak lebih baik.

Meskipun hanya responden yang menjadi nasabah Bank Sampah yang bertindak baik namun dengan hadirnya Bank Sampah membawa perubahan pada masyarakat.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 95 responden (49%) telah melakukan pemisahan sampah, dan sebanyak 109 responden (56,2%) melakukan pemisahan sampah berdasarkan nilai ekonomi. Masyarakat juga telah memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 154 responden (79,4%) memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat. Sisanya hanya menggunakan karung yang diletakkan di depan halaman rumah yang kemudian akan diangkut oleh petugas sampah RW setempat.

Dengan hadirnya Bank Sampah UKM Mandiri sebagai sentra daur ulang sampah membuat masyarakat tertarik dalam melakukan daur ulang

sampah. Hal ini sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebanyak 50 responden (25,8%) telah melakukan daur ulang sampah anorganik dan 55 responden (28,4%) mengolah sampah organik menjadi kompos dengan komposter aerob secara komunal.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Furnanda (2012) tentang partisipasi Ibu rumah tangga dalam mewujudkan program Medan Green and Clean (MDGC) melalui pengelolaan bank sampah di Kelurahan Tanjung Gusta Kota Medan. Hasil penelitian Furnanda menunjukkan bahwa tingkatan tindakan Ibu rumah tangga dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aryenti (2011) tentang tentang peningkatan peranserta masyarakat melalui gerakan menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiacondong Bandung. Hasil

penelitian Aryenti menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masuk dalam kategori baik. Kepedulian warga meningkat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan telah dilakukan oleh sebagian besar warga.

b. Tindakan bukan nasabah Bank Sampah

Pada tahun 2010 RW 002 Kelurahan Tamamaung menjadi daerah binaan Green and Clean. Semenjak ditunjuk menjadi daerah binaan, RW 002 Kelurahan Tamamaung memiliki sistem pengelolaan sampah yang baik dan telah menjuarai perlombaan kebersihan yang diadakan oleh Green and Clean. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dikategorikan baik. Hal ini karena sebagian besar masyarakat RW 002 Kelurahan Tamamaung telah memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat dengan konstruksi kuat, dan

tidak mudah bocor, memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan. Sementara untuk pengumpulan sampah dilakukan secara individual. Pengumpulan sampah adalah kegiatan pengumpulan sampah dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ketempat penampungan sementara atau akhir. Pengumpulan ini dapat bersifat individual (door to door) maupun pengumpulan komunal.

Sistem pengumpulan sampah di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang bersifat individual langsung (door to door) yaitu pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan yang mendatangi tiap-tiap sumber (door to door) dan langsung diangkut untuk dibuang di Tempat Pembuangan Akhir. Pola pengumpulan ini menggunakan truk pengangkut sampah yang dibayar tiap bulannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan sampah di RW 002 Kelurahan Tamamaung

Kecamatan Panakkukang  
dikategorikan baik.

#### 4. Mobilisasi Masyarakat

Mobilisasi masyarakat menyangkut bentuk kegiatan bank sampah dan keuntungan bank sampah. Ada beberapa pertanyaan yang menyangkut bentuk kegiatan Bank sampah mulai dari penimbangan, pencatatan dan memasukkan kedalam tempat sampah, pemberian bukti buku tabungan, dan semua yang termasuk dalam mekanisme Bank Sampah.

Menurut Paul dalam Hasyim (2009) Partisipasi masyarakat yang diukur pada tahap mobilisasi adalah partisipasi saat dilaksanakannya sosialisasi dari kegiatan tersebut dan kegiatan pada tahap pengambilan keputusan adalah tentang tata cara, penentuan lokasi dan lain-lainnya. Pada tahap mobilisasi dan pengambilan keputusan tingkat partisipasi masyarakat akan sangat tinggi jika mereka mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut bagi kehidupannya.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat 24 responden yang bukan merupakan nasabah Bank Sampah dengan

kategori mobilisasi baik. Mereka mengetahui bentuk kegiatan dan manfaat dari Bank Sampah namun tidak menjadi nasabah Bank sampah dengan alasan bahwa harga sampah murah, memiliki kesibukan, dan kesulitan mengumpulkan sampah.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan mobilisasi masyarakat adalah Pengetahuan tentang bentuk kegiatan Bank Sampah dan keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 194 responden dapat diketahui bahwa dari 75 responden (38,6%) yang merupakan nasabah Bank Sampah seluruhnya berkategori mobilisasi baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena pengetahuan, sikap dan tindakan responden yang baik terhadap pengelolaan sampah pada Bank Sampah sehingga bentuk kegiatan dan manfaat Bank Sampah dapat diketahui selain dapat diketahui juga dapat dirasakan manfaatnya.

Sejumlah responden mengaku bahwa dengan hadirnya Bank Sampah dapat membantu kebutuhan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Furnanda,

yang menunjukkan bahwa tingkat mobilisasi Ibu rumah tangga dalam kategori baik.

##### **5. Partisipasi Masyarakat**

Menurut Notoatmodjo (2007), partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di daerah tempat tinggal mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 194 responden dapat diketahui bahwa terdapat 75 responden (38,6%) yang merupakan nasabah Bank Sampah dengan kategori partisipasi baik dan tidak satupun berpartisipasi cukup ataupun kurang. Sedangkan dari 119 responden yang bukan merupakan nasabah Bank Sampah terdapat 19 responden (9,9%) dengan kategori partisipasi cukup dan sebanyak 100 responden (51,5%) yang berpartisipasi kurang.

Pada umumnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan

Tamamaung Kecamatan Panakkukang masih dalam kategori kurang. Karena hanya responden yang merupakan nasabah Bank Sampah yang berpartisipasi baik. Untuk itu, pengelola Bank Sampah, tokoh masyarakat beserta pemerintahan di Kelurahan Tamamaung perlu melakukan sosialisasi lagi agar partisipasi masyarakat lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masyarakat pada umumnya telah berpengetahuan baik oleh karenanya betapa mulianya ketika mereka mewujudkan ilmunya dalam satu tindakan.

Sampah dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat luas dan lingkungan. Untuk itu, dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk dalam pengelolaan sampah. Karena memberikan manfaat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah di sisi Allah swt; dan karenanya kita diperintahkan Allah swt; untuk ikut andil dalam segala aktivitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah. Sebagaimana firman Allah swt; dalam Q.S. Al-

Maidah/5:2, yang artinya “Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian bertolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya (Departemen Agama RI, 2009 halaman 106)

Di dalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat dibentuk dalam tenaga (daya) dan pemikiran (ide). Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam 4M yakni, manpower (tenaga), money (uang), material (benda-benda), dan mind (ide atau gagasan).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah pada

Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar dikategorikan baik.

2. Gambaran sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar dikategorikan baik.
3. Gambaran tindakan masyarakat yang merupakan nasabah dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar dikategorikan baik.
4. Gambaran tindakan masyarakat yang bukan merupakan nasabah dalam pengelolaan sampah di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar dikategorikan baik.
5. Gambaran mobilisasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar dikategorikan baik.
6. Gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di

RW 002 Kelurahan Tamamaung,  
Kecamatan Panakkukang, Kota  
Makassar dikategorikan kurang.

## **SARAN**

Untuk Pengelola Bank Sampah

- a. Pihak pengelola Bank Sampah disarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat. Hal ini diperlukan kader-kader yang aktif di setiap RT untuk mengajak warga lain agar ikut menabung sampah di Bank Sampah.
- b. Pihak pengelola bank sampah disarankan melakukan kerjasama dengan instansi-instansi yang peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan dana agar dapat menambah fasilitas tempat penampungan sampah.
- c. Pihak pengelola bank sampah disarankan juga membuka layanan pinjaman dengan pengembalian pinjaman dalam bentuk sampah agar dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat sekitar.

Untuk Pemerintah Kota

Agar dapat memberikan modal kepada kelompok daur ulang pada Bank Sampah sehingga masyarakat lebih kreatif dalam pengelolaan sampah daur

ulang untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih bermanfaat.

Untuk Masyarakat

Agar lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah untuk mengurangi tumpukan sampah agar meningkatnya kualitas lingkungan.

Bagi Peneliti Lain

Agar menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menabung sampah di Bank Sampah UKM Mandiri dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisatullaila. 2010. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan POSKESDES Di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdng. Tesis. FKM USU. Medan
- Aryenti. 2011. Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. Jurnal Pusat Pusat Litbang Pemukiman.
- Basriyanta. 2007. Memanen Sampah. Yogyakarta: Kanisius
- Budiman, Chandra. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta:EGC
- Badan Pusat Statistik; Sulawesi Selatan Dalam Angka 2010, BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2011.
- Badan Pusat Statistik; Jumlah Penduduk Indonesia 2010 dikutip dari:

- <http://sp2010.bps.go.id/> diakses pada tanggal 1 Juni 2013
- Darwin, David dkk. 2006. Pilot Project Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Pemilahan di Kota Padang. Jurnal Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang.
- Departemen Agama RI. 2009. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: Hilal
- Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Tesis. Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Furnanda, Riska. 2012. Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Program Medan Green n Clean (MdGC) Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara
- Gassing, Qadir. 2005. Fiqih Lingkungan: Telaah Kritis Tentang Penerapan Hukum Takfili Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Makassar: Alauddin Press
- Hasyim, M., 2009. Faktor-Faktor Ekonomi Dan Non Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Di Kecamatan Rrasanae Barat Dan Asakota). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Kartini. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah (Kasus Masyarakat Dusun Badegan, Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Profil Bank Sampah Indonesia 2012. Diakses dari: <http://www.menlh.go.id/DATA/Data-250-Bank-Sampah-di-50-Kota.pdf>. Diakses pada Tanggal 5 Mei 2013.
- Mikkelsen, B., 2011. Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan (Panduan Bagi Praktisi Lapangan). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mustafa , Ahmad al-maraghi. 1985. Tafsir Al-Maraghi. Semarang: Toha Putra
- Naiem, Forqaan dkk. 2009. Panduan Penulisan Skripsi. Makassar : Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Notoadmojo, S. 2003. Pedidikan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- . 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- . 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Profil Yayasan Peduli Negeri (YPN). 2012. Makassar: YPN Makassar
- Shihab, Quraish. 2002. Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lantera Hati.

- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisiu
- Sharadvita, Aristiati Ratna. 2012. Potensi Daur Ulang Perjalanan Material Daur Ulang Sampah di Unit Pengolahan Sampah Kampung Sasak, Limo, Depok. Skripsi. Fakultas Teknik Lingkungan. Universitas Indonesia (UI)
- Sugyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sumantri, Arif. 2010. Kesehatan Lingkungan dan Persfektif Islam. Jakarta:KencanaSuryati,
- Teti. 2009. Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- Suyoto. 2008. Fenomena Gerakan Mengolah Sampah. Jakarta: Prima Infosarana Media
- Suciati. 2006. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati. Tesis. Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro. Semarang
- Slamet, Soemarit. 2009. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-undang R.I.Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Diakses pada Kamis 25 April 2013.
- Wawan. A, Dewi. A. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wibowo, Hermawan. 2010. Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Pemukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. Tesis. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang